

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dengan pendidikan yang baik dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga dapat tercipta manusia-manusia yang dapat mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi yang ada pada dirinya serta dapat memanfaatkan kemampuannya tersebut untuk kemajuan dirinya sendiri dan untuk kemajuan bangsanya.

Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Masalah peningkatan mutu pendidikan sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.<sup>1</sup>

Dalam konteks itu IPS harus mendidik siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya, dan mempersiapkan peserta didik bagi kehidupannya dimasa mendatang sebagai pribadi yang melek informasi dan ikut berpartisipasi dalam proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat.

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan

---

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004, h. 100

dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.<sup>2</sup> Menurut Sumaatmadja, untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan IPS, proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini.<sup>3</sup>

Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Oleh karena itu mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kemampuan sosial dan mampu bertahan ditengah-tengah perkembangan kehidupan masyarakat serta kondisi sosial yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Berdasarkan temuan Depdiknas, terdapat beberapa permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS yaitu guru masih berorientasi pada buku teks, alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak, pelajaran masih cenderung pada

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*, Jakarta : Depdiknas, 2007, h.575

<sup>3</sup> Nursid Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007, h.1.10

<sup>4</sup> Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD* , Jakarta : Universitas Terbuka, 2008, h.1.27

hafalan, metode yang diterapkan guru cenderung pada aktivitas guru bukan aktivitas siswa sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).<sup>5</sup> Pada umumnya siswa kesulitan mencerna materi IPS yang terlalu banyak hingga perolehan nilai siswa pun berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS sulit dipelajari dan hanya untuk dihafalkan.

Siswa dengan kemampuan menghafal yang tinggi mungkin bisa dengan mudah mendapatkan hasil yang baik. Namun, siswa dengan kemampuan menghafal yang rendah justru tertinggal jauh di belakang. Bila dilihat dari hasil belajar IPS siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, prestasi belajar mereka tergolong rendah karena 45% siswa nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar siswa masih sangat kurang, sehingga prestasi belajar yang dicapai rendah. Selain itu penggunaan metode pembelajaran sedikit banyak masih menggunakan metode konvensional (*teacher centered*) yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pada aktivitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, guru belum memanfaatkan penggunaan variasi metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *snowball throwing*. Penggunaan metode *snowball throwing* memiliki kelebihan di antaranya, melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.<sup>6</sup>

Prinsipnya metode *snowball throwing* membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota

---

<sup>5</sup> Depdiknas, *op.cit.* h.5

<sup>6</sup> Hamdan, "kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran" dalam [www.iniwwebhamdan.wordpress.com](http://www.iniwwebhamdan.wordpress.com) diakses tanggal; 30 Oktober 2016.

kelompoknya. Lalu tiap anak menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru, sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe snowball trhowing. Metode snowball trhowing adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri. Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, mengusahakan terbentuknya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran IPS, khususnya dalam materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia serta Negara Tetangga.

Atas dasar hal tersebut, maka dilakukan penelitian “PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN KEADAAN SOSIAL INDONESIA SERTA NEGARA TETANGGA PADA SISWA KELAS VI MI MIFTAHUL HUDA BONANGREJO BONANG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Yang menjadikan dasar bagi penulis untuk mengambil judul tersebut antara lain,

1. Metode *Snowball Throwing* digunakan untuk memecahkan masalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di zaman yang semakin kompleks terhadap kemajuan IPTEK.

2. *Snowball Throwing* merupakan upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

### C. Telaah Pustaka

Saat peneliti mengadakan pelacakan literatur yang membahas tentang pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) ternyata cukup banyak, namun literatur yang mengkaji tentang *snowball Throwing* sangat sedikit. Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan judul ini.

*Pertama*, Shobrul Hasanah ( NIM 201133253) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD 7 Klumpit.*” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD 7 Klumpit. Hasil penelitian ini dari 56,70% pada siklus I meningkat menjadi 76,67% pada siklus II.<sup>7</sup>

Persamaan judul skripsi yang peneliti ajukan dengan skripsi Shobrul Hasanah adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK, dan metode pembelajarannya *Snowball throwing*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan subyek penelitian yaitu menggunakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas V SD 7 Klumpit Kudus. Sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPS dengan Subjek kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo.

*Kedua*, Siti Nurkhoyah Pelatun (NIM 1110018300025) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Hasil dari penelitian tersebut

---

<sup>7</sup> Shobrul Hasanah, *Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD 7 Klumpit*, Kudus: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMK, 2016.

menunjukkan ketrampilan berbicara siswa kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta dapat ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran Snowball throwing. Hal ini dibuktikan dari hasil siklus I 69,5 dan meningkat menjadi 74,3 pada siklus II yang sudah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70.<sup>8</sup>

Persamaan peneliti dengan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK dan metode pembelajarannya *Snowball Throwing*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek yang diamati yaitu kelas III dan hasil yang dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian Saudara Siti Nurkhoyah, yang diteliti adalah kemampuan berbicara.

*Ketiga*, Yunita Salestya Wardhani (NIM 201033009) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing ntuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pasuruhan*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pecahan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pasuruhan. Yaitu pada Pra siklus 46,16% meningkat di siklus I 69,23% dan meningkat lagi 79,48% pada siklus II.<sup>9</sup>

Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK, dan metode yang digunakan yaitu *snowball throwing*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pasuruhan. Selain itu yang membedakan adalah mata pelajaran yang digunakan. Jika saudara Yunita memilih mata pelajaran Matematika, penulis memilih mata pelajaran IPS.

Dari penelitian-penelitian yang telah disebut di atas jelas bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “*Penerapan Metode*

---

<sup>8</sup> Siti Nurkhoyah Pelatun, *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*, Jakarta: Skripsi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

<sup>9</sup> Yunita Salestya Wardhani, *Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing ntuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pasuruhan*, Kudus: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMK, 2014.

*Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia serta Negara Tetangga pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017'* ini pembahasannya berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam pembahasan skripsi ini peneliti lebih memfokuskan studi kasus di MI Miftahul Huda Bonangrejo Kec. Bonang Kab. Demak. Tulisan-tulisan dan karya ilmiah tersebut di atas dapat peneliti jadikan referensi (rujukan pustaka), dengan tetap memakai standarisasi karya ilmiah tanpa adanya unsur penjiplakan karya orang lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka rumusan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Snowball Throwing* materi kenampakan alam dan keadaan sosial Indonesia serta negara tetangga pada siswa kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan keadaan sosial Indonesia serta negara tetangga pada siswa kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

1. Penerapan metode *Snowball Throwing* pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia serta Negara Tetangga dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Penerapan metode *Snowball Throwing* pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia serta Negara Tetangga dirancang dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan apabila pada siklus I belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak.

## F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok. Siswa dilatih untuk terampil membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.<sup>10</sup>

### 2. Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.<sup>11</sup>

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian/ilmu.<sup>12</sup>

Hasil belajar yang dimaksud dari penelitian ini adalah keberhasilan dengan penggunaan metode *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran IPS khususnya materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia serta Negara Tetangga. Keberhasilan itu ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 3. Bidang Studi Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu disiplin ilmu yang diberikan kepada peserta didik dari kelas I sampai kelas VI di tingkat SD/MI. Ilmu pengetahuan sosial merupakan himpunan pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Di dalam pengetahuan sosial dihimpun semua materi yang berhubungan langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta menyangkut pengembangan pribadi manusia sebagai masyarakat yang berguna.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstua Konsep dan Aplikasil*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011, h.67

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998, h.300

<sup>12</sup> *Ibid*, h.13

<sup>13</sup> Tasrif, *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta:Genta Press, 2014, h.2



Sedangkan maksud dari keseluruhan judul “*Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia serta Negara Tetangga pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*” adalah penerapan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* materi kenampakan alam dan keadaan sosial Indonesia serta negara tetangga pada siswa kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui metode *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan keadaan sosial Indonesia serta negara tetangga pada siswa kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Sebagai dasar penelitian PTK selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Guru**

- 1) Membantu guru menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

- 2) Sebagai upaya memperkaya strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 2) Siswa
  - 1) Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).
  - 2) Dengan meningkatnya minat dan hasil belajar, siswa menjadi sadar akan pentingnya belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) agar kaya akan pengetahuan alam untuk kehidupan mendatang.
- 3) Lembaga
  - 1) Sebagai acuan strategi pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) maupun mata pelajaran lain.
  - 2) Menjadi sebuah kesadaran bersama, bahwa mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) harus benar-benar diperhatikan untuk membangun bangsa serta generasi muda terlebih generasi Islam agar bisa lebih maju.
  - 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “penerapan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.”

## I. Metode Penelitian

### 1. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 15 orang. Di dalam kelas, peserta didik cenderung pasif dan tidak percaya diri dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo, Bonang Demak dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator guru teman sejawat yaitu Bapak Rohmadi, S.Pd.

b. Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian tindakan kelas, ini adalah tentang metode pembelajaran baru yang akan diterapkan guru untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang dikarenakan pada tindakan-tindakan, yaitu: hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang rendah, partisipasi aktif siswa rendah, dan variasi mengajar guru yang monoton. Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, kerja sama dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya, keseriusan dalam mengerjakan suatu tugas, dan sikap kooperatif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memilih kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak. Alasan peneliti memilih kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak sebagai obyek penelitian karena dalam proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI pemahaman para siswa sangat kurang. Oleh sebab itu, dengan penerapan metode *Snowbal Throwing* pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) ini diharapkan nantinya bisa memberikan sebuah solusi di dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, yang nantinya hasil penelitian bisa diambil sebuah kesimpulan tentang manfaat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak.

## 3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisa obyek penelitian dengan ditunjang data-data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti secara langsung bisa mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar wilayah setting penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan data secara baik dan jelas.

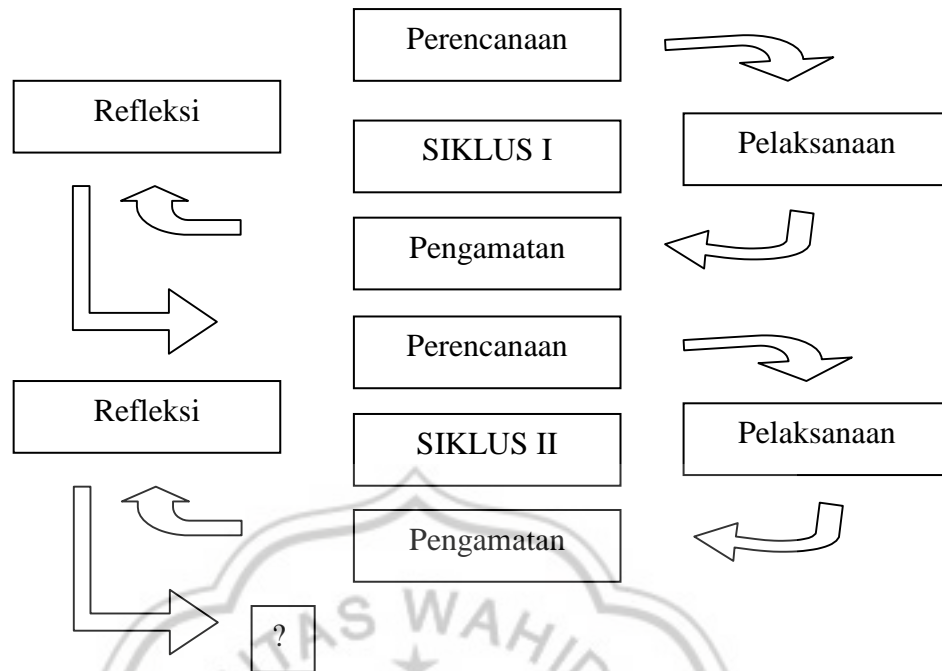
Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dimaksudkan memperbaiki pembelajaran di kelas.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut PTK melaksanakan Penelitian ini dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan model penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

Secara umum alur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 6



**Gambar 1**

**Model Siklus PTK dari Kemmis & Taggart**

Model di atas pada hakikatnya berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan yang berupa untaian yang dipandang sebagai satu siklus. Jadi, siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar model Suharsimi Arikunto tersebut di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus yang sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi bisa lebih banyak dari itu.

4. Faktor yang Diteliti

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah,

- a. Hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak.

- b. Situasi belajar mengajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak.
- c. Perubahan-perubahan yang terjadi di kelas VI MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak.

#### 5. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat melihat hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), maka diberikan tes diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Observasi awal ini dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka peningkatan prestasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi akan ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VI adalah dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.

Berdasarkan pada refleksi awal, maka PTK ini dilaksanakan dengan prosedur pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam tiap siklus. Berikut ini rincian rencana tindakan yang akan dilakukan.

##### a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti mengambil nilai siswa saat kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan metode *snowball Throwing*.

Dalam pelaksanaan pra siklus ini akan diketahui bagaimana hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II.

##### b. Siklus I

- 1) Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - b) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
  - c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
  - d) Menyiapkan sumber belajar.
  - e) Mengembangkan format evaluasi.
  - f) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 2) Tindakan: Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat.
  - 3) Observasi
 

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.
  - 4) Refleksi
 

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.
- c. Siklus II
- 1) Perencanaan
    - a) Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus II.
    - b) Mengembangkan program tindakan II.
  - 2) Tindakan: Pelaksanaan program tindakan II.
  - 3) Observasi: Pengamatan dan pengumpulan data tindakan II.
  - 4) Refleksi: Evaluasi tindakan II.

## 6. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>15</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>16</sup>

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VI dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.

Format penilaian lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Instrumen Observasi Siswa**

No.	Aspek Pengamatan
1.	Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2.	Keaktifan dalam berdiskusi
3.	Kemampuan menulis pertanyaan
4.	Kemampuan menjawab pertanyaan

<sup>15</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 203

<sup>16</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. 4, h. 158



Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Aspek kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
  - 1 = Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib setelah mendapat pengarahan dari guru.
  - 2 = Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib setelah mendapat pengarahan dari teman.
  - 3 = Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib atas inisiatif sendiri.
- 2) Aspek keaktifan dalam berdiskusi
  - 1 = Anggota kelompok tidak memperhatikan penjelasan dari ketua kelompok.
  - 2 = Anggota kelompok mendengarkan penjelasan dari ketua kelompok dengan tenang.
  - 3 = Anggota kelompok mendengarkan dan menanggapi penjelasan dari ketua kelompok.
- 3) Aspek kemampuan menulis pertanyaan
  - 1 = Siswa menulis pertanyaan di luar materi yang diberikan.
  - 2 = Siswa menulis pertanyaan sesuai materi yang diberikan.
  - 3 = Siswa menulis pertanyaan sesuai materi yang diberikan dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar.
- 4) Aspek kemampuan menjawab pertanyaan
  - 1 = Siswa menjawab pertanyaan tetapi memberikan jawaban yang salah.
  - 2 = Siswa menjawab pertanyaan dengan benar setelah mendapat bantuan dari teman kelompoknya.
  - 3 = Siswa menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>17</sup> Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa. Dan untuk mengetahui hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak.

7. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Maka analisis data yang digunakan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 170

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. 13, h. 206

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 12, h.335

Untuk mengetahui nilai dari pencapaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh setiap aspek}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100$$

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil tes peserta didik setiap siklusnya. Analisa data yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan analisis persentase dan analisa rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui pengamatan, dan hasil tes.<sup>20</sup> Untuk mengukur persentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Kriteria Ketuntasan<sup>21</sup>**

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 65	Tidak tuntas
≥ 65	Tuntas

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut :

$$\frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

8. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dalam pembelajaran IPS sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Secara kelompok dianggap tuntas jika hasil belajar telah mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap minimal 65.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Dokumentasi KTSP MI Miftahul Huda, Bonangrejo, Bonang Demak

## J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran

### 2. Bagian isi ( inti )

Meliputi : Bab satu, Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh isi skripsi meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua, Metode *Snowball Throwing* dan Hasil Belajar Bidang Studi Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Dalam bab ini akan terdiri empat sub bab yaitu: sub bab pertama metode *Snowball Throwing* yang meliputi pengertian metode *Snowball Throwing*, langkah-langkah dalam metode *Snowball Throwing*, serta kelebihan dan kelemahan metode *Snowball Throwing*. Sub bab kedua tentang hasil belajar yang meliputi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, serta hasil belajar. Sub bab ketiga tentang hakekat mata pelajaran IPS yang meliputi pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dan tujuan pembelajaran IPS. Dan sub bab keempat tentang materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Indonesia serta Negara Tetangga.

Bab Tiga, Laporan Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama Deskripsi Lokasi Penelitian yang meliputi sejarah singkat MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, Lokasi Penelitian yang meliputi visi, misi dan tujuan MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang

Demak, struktur organisasi MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, data pendidik dan kependidikan MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, data siswa MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak dan data sarana-prasarana MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak. Sub bab kedua tentang hasil penelitian yang meliputi hasil temuan Pra siklus, hasil temuan siklus I, dan hasil temuan siklus II.

Bab Empat Analisis Hasil Penelitian. Bab ini akan berisi Analisis Kegiatan Persiklus dan Pembahasan.

Bab Lima Penutup. Bab ini meliputi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampiran.

